

Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Etika Organisasi terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Kantor Camat Kota Palembang

Oleh: Sakina Mawadda¹, Shufia Zuhroh², Dwirini^{3*}

^{1,2}(Program Studi Akuntansi Keuangan Publik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka)

Email: ¹sakinawdd02@gmail.com, ²shufiazuhroh@ecampus.ut.ac.id

^{3*}(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka)

Email: ^{3*}dwirini@ecampus.ut.ac.id

Diterima: 31 Maret 2026

| Revisi: 15 Mei 2026

| Diterbitkan: 30 Juni 2026

Abstrak–Tujuan dari studi ini yaitu untuk mengevaluasi pengaruh gaya kepemimpinan dan etika organisasi terhadap akuntabilitas keuangan di Kantor Camat Ilir Barat II Kota Palembang. Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian yaitu keseluruhan pegawai yang berwenang pada pengelolaan dan pengawasan keuangan. Teknik penentuan sampelnya menerapkan sampling jenuh dengan 30 responden. Pengumpulan datanya menerapkan metode kuesioner dan dianalisa memakai regresi linier berganda berbantuan SPSS. Penelitian ini menghasilkan bahwasanya gaya kepemimpinan dengan positif dan signifikan memengaruhi akuntabilitas keuangan (t -hitung 2,083 > t -tabel 2,052 dan $sig.$ 0,047 < 0,05) sedangkan etika organisasi tidak berpengaruh signifikan (t -hitung -0,862 < t -tabel 2,052 dan $sig.$ 0,396 > 0,05). Secara simultan maka kedua variabel tidak berpengaruh signifikan (F -hitung 2,247 < F -tabel 3,35 dan $sig.$ 0,125 > 0,05) dengan nilai R^2 sebesar 0,143 atau 14,3%. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan gaya kepemimpinan yang tepat serta eksplorasi aspek-aspek lainnya yang lebih dominan memengaruhi akuntabilitas keuangan di instansi pemerintah.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan; Etika Organisasi; Akuntabilitas Keuangan

The Influence of Leadership Style and Organizational Ethics on Financial Accountability at the Ilir Barat II District Office, Palembang City

Abstract–This study aimed to examine the influence of leadership style and organizational ethics on financial accountability at the Ilir Barat II District Office, Palembang City. The study employed a quantitative research approach. The population consisted of all employees responsible for financial management and oversight. A saturated sampling technique was applied, resulting in a sample of 30 respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results revealed that leadership style had a positive and significant effect on financial accountability ($t = 2.083 > t\text{-table} = 2.052; p = 0.047 < 0.05$), whereas organizational ethics had no significant effect on financial accountability ($t = -0.862 < t\text{-table} = 2.052; p = 0.396 > 0.05$). Simultaneously, leadership style and organizational ethics did not have a significant effect on financial accountability ($F = 2.247 < F\text{-table} = 3.35; p = 0.125 > 0.05$), with an R^2 value of 0.143, indicating that the two independent variables explained 14.3% of the variance in financial accountability. The findings suggest that strengthening effective leadership practices and exploring other influential factors are essential to improving financial accountability in government institutions.

Keywords: Leadership Style; Organizational Ethics; Financial Accountability

PENDAHULUAN

Peningkatan akuntabilitas dalam setiap aspek penyelenggaraan pemerintahan sudah jadi tanggung jawab dasar instansi pemerintahan. Baik pemerintah pusat ataupun daerah mempunyai tanggung jawab akan keberhasilan bahkan kegagalan dalam melaksanakan tugas organisasi dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan (Ismail, 2024). Akibat dari meningkatnya tuntutan akuntabilitas otoritas yang berwenang semakin didorong untuk melakukan perbaikan pada kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD) supaya memperoleh laporan keuangan yang akuntabel. Akuntabilitas merupakan aspek dari peran organisasi di mana tiap anggotanya punya peran dalam suatu organisasi serta tanggung jawab tersebut dilaksanakan sehingga setiap organisasi pemerintah dan publik bisa melakukan peranan beserta tanggungjawabnya secara akuntabel (Rossieta et al., 2020). Dalam memahami pentingnya akuntabilitas keuangan dalam sektor publik teori agensi (*agency theory*) cukup tepat diterapkan. Di dalam teori ini masyarakat dipandang sebagai principal sebagai pemberi amanah sedangkan aparatur pemerintah sebagai agent untuk pengelolaan keuangan publik secara akuntabel (Jensen & Meckling, 1976 dalam Said et al., 2022).

Salah satu faktor krusial yang mempengaruhi akuntabilitas keuangan yakni gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi kelompok supaya tujuan yang sudah ditentukan dapat dicapai dimana seorang pimpinan wajib dijadikan contoh serta mampu memberikan semangat kepada bawahannya sehingga tujuan yang ditentukan dapat tercapai (Sudaryono dalam Dewi et al., 2021). Permasalahan

dalam implementasi kepemimpinan di lapangan menunjukkan dampak signifikan terhadap akuntabilitas keuangan seperti ketergantungan bawahan pada atasan yang mengakibatkan kurangnya inovasi dan kurangnya pemahaman teknologi informasi yang menyebabkan penggunaan sistem informasi akuntansi belum optimal serta banyaknya petugas keuangan yang tak mempunyai background akuntansi (Aryani et al., 2021). Lebih mengkhawatirkan lagi pemimpin yang difokuskan kepada kekuasaan dan otoriter meningkatkan kemungkinan terjadinya penipuan karena mereka menciptakan informasi yang tidak setara dan memiliki kontrol umpan balik yang lemah dengan budaya tempat kerja yang menerima kesalahan demi keuntungan pemimpin (Topan et al., 2025).

Selain gaya kepemimpinan etika organisasi juga berperan sangat vital guna mewujudkan akuntabilitas keuangan. Etika selalu ada di setiap bagian kehidupan seseorang maupun dalam sebuah organisasi dan sering dianggap sebagai acuan untuk membedakan apa yang benar atau salah baik atau buruk serta bagaimana cara bertindak dengan benar dan baik (Haryatmoko dalam Trisakti et al., 2023). Etika dan integritas merupakan prinsip dasar dalam kepemimpinan yang inspiratif dimana seorang pemimpin yang inspiratif tidak hanya fokus pada keberhasilan organisasi tetapi juga bertanggung jawab untuk memimpin dengan tingkat integritas dan etika yang tinggi (Ambarwati dalam Manap, 2025). Etika dalam suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh budaya yang ada di dalamnya dan bagaimana cara pemimpin memimpin. Contoh yang diberikan oleh pemimpin dengan sistem pemberian hadiah dan hukuman yang berlaku serta kebijakan

dan prosedur standar operasional (Puspitasari et al., 2025).

Secara teoretis kajian sebelumnya memperlihatkan bahwasanya gaya kepemimpinan serta etika organisasi terkait dengan akuntabilitas dan kinerja organisasi publik. Penelitian (Hussen et al., 2024) menyimpulkan bahwasanya gaya kepemimpinan etis memengaruhi kinerja pegawai di sektor publik khususnya pada instansi pemerintahan tingkat kelurahan. Penelitian (Jatmiko et al., 2024) di OPD Yogyakarta menunjukkan gaya kepemimpinan dan kontrol internal dengan positif memengaruhi kinerja lewat akuntabilitas publik sebagai variabel mediasi. Namun berdasarkan telaah literatur tersebut terdapat beberapa kekosongan penelitian yang layak dikaji. Pertama banyak penelitian mengkaji gaya kepemimpinan atau etika organisasi secara terpisah namun sedikit yang secara khusus mengkaji akuntabilitas keuangan sebagai variabel terpadu dalam konteks kecamatan. Kedua kondisi spesifik di tingkat kecamatan dengan karakteristik birokrasi dimana Sumber Daya Manusia (SDM) keuangan dan implementasi sistem akuntansi pemerintah kurang mendapatkan sorotan. Ketiga integrasi antara gaya kepemimpinan dan etika organisasi serta akuntabilitas keuangan secara simultan jarang dibahas.

Berdasarkan identifikasi masalah dan gap penelitian tersebut maka masalah yang dirumuskan pada riset ini yakni (1) bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap akuntabilitas keuangan pada Kantor Camat Ilir Barat II Kota Palembang?; (2) bagaimana pengaruh etika organisasi terhadap akuntabilitas keuangan pada Kantor Camat Ilir Barat II Kota Palembang?; (3) bagaimana pengaruh gaya

kepemimpinan dan etika organisasi secara simultan terhadap akuntabilitas keuangan pada Kantor Camat Ilir Barat II Kota Palembang?.

Kantor Camat Ilir Barat II Kota Palembang sebagai salah satu Organisasi Perangkat Daerah memiliki tanggung jawab untuk mengelola keuangan dengan akuntabel dan transparan. Namun dimana dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait akuntabilitas keuangan di tingkat kecamatan seperti keterlambatan pelaporan keuangan dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan anggaran serta minimnya pengawasan internal yang efektif. Permasalahan ini diduga berkaitan erat terhadap gaya kepemimpinan yang diimplementasikan oleh pimpinan kecamatan serta belum kuatnya budaya etika organisasi dalam pengelolaan keuangan. Urgensi penelitian ini menjadi jelas karena Kantor Camat Ilir Barat II sebagai instansi pemerintahan tingkat kecamatan memainkan peran strategis pada pengelolaan keuangan publik di tingkat bawah yang langsung bersentuhan dengan pelayanan masyarakat. Dengan meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah di Indonesia serta adanya tekanan publik terhadap penggunaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah atau Anggaran Pendapatan Belanja Kampung (APBK) secara efisien dan akuntabel maka memahami faktor-faktor yang memengaruhi akuntabilitas keuangan di tingkat kecamatan khususnya peran gaya kepemimpinan dan etika organisasi. Penting baik secara teoretis maupun praktis untuk perbaikan tata kelola keuangan publik.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini ditujukan dalam menganalisa

pengaruh gaya kepemimpinan dan etika organisasi terhadap akuntabilitas keuangan di Kantor Camat Ilir Barat II Kota Palembang. Fokus penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh gaya kepemimpinan dan etika organisasi pada akuntabilitas keuangan dengan responden pegawai yang berwenang dalam pengelolaan keuangan. Studi ini diharap bermanfaat teoretis berupa pengayaan kajian gaya kepemimpinan dan etika organisasi dalam konteks akuntabilitas keuangan publik di tingkat kecamatan serta bukti empiris tentang aplikasi teori agensi dalam konteks pemerintahan lokal. Secara praktis maka penelitian ini memberikan masukan kepada pimpinan kecamatan dan pemangku kebijakan tentang bagaimana memperkuat akuntabilitas keuangan melalui gaya kepemimpinan yang tepat dan budaya etika organisasi yang kuat serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi Kantor Camat Ilir Barat II Kota Palembang dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan daerah.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei guna mengevaluasi dampak gaya kepemimpinan dan etika organisasi terhadap akuntabilitas keuangan di Kantor Camat Ilir Barat II Kota Palembang. Metode deskriptif digunakan karena penelitian tidak hanya meneliti hubungan antar variabel tetapi juga menggambarkan kondisi nyata dari variabel gaya kepemimpinan dan etika organisasi serta akuntabilitas keuangan dalam instansi kecamatan sebagai objek penelitian.

Populasi penelitian ini yaitu keseluruhan pegawai di Kantor Camat Ilir Barat II Kota Palembang berjumlah 30 orang, meliputi pegawai struktural dan

pegawai fungsional yang berwenang dalam pengelolaan dan pengawasan keuangan. Teknik pengambilan sampel pada studi ini menggunakan sampling jenuh (*census sampling*) dimana seluruh anggota populasi menjadi responden penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2002) yang menyatakan apabila populasi penelitian berjumlah di bawah 100 maka seluruh populasi ditetapkan sebagai sampel dengan kata lain penelitian tersebut dapat disebut sebagai penelitian populasi.

Ada pun variabel penelitian ini meliputi dua variabel independen yaitu gaya kepemimpinan (X1) dan Etika Organisasi (X2) serta satu variabel dependen yaitu Akuntabilitas Keuangan (Y). Gaya Kepemimpinan diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu: 1) pengambilan keputusan; 2) komunikasi dan koordinasi; 3) motivasi; dan 4) delegasi serta penyelesaian konflik.

Etika Organisasi diukur menggunakan lima indikator, yaitu : 1) kejujuran dalam bekerja; 2) tanggung jawab; 3) keadilan; 4) transparansi; dan 5) kepatuhan. Akuntabilitas keuangan diukur menggunakan lima indikator yaitu: 1) perencanaan anggaran; 2) pelaksanaan anggaran; 3) laporan keuangan; 4) pengawasan; dan 5) pertanggungjawaban.

Studi ini mengadopsi data primer yang didapat langsung dari responden dengan kuesioner. Teknik pengumpulan datanya memakai kuesioner tertutup berskala Likert 1 sampai 5 dengan rincian sebagai berikut: 1) skor 5 untuk Sangat Setuju (SS); 2) skor 4 untuk Setuju (S); 3) skor 3 untuk Netral (N); 4) skor 2 untuk Tidak Setuju (TS); dan 5) skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Pemilihan skala Likert didasarkan pada kemampuannya untuk mengukur sikap dan persepsi

responden terhadap fenomena yang diteliti secara terstruktur dan mudah dikuantifikasi. Skala Likert harus disusun dengan beberapa pertimbangan untuk memastikan instrumen yang dihasilkan benar-benar mampu mengukur sikap dari responden yang diteliti (Suasapha et al., 2020).

Pengolahan data dilaksanakan menggunakan SPSS karena perangkat lunak ini mampu melakukan analisis statistik secara komprehensif dan akurat. Tahapan analisis yang dilaksanakan meliputi uji validitas dalam memastikan kelayakan setiap item pernyataan uji reliabilitas guna memastikan konsistensi instrumen dan uji asumsi klasik yang

mencakup uji normalitas serta multikolinearitas dan heteroskedastisitas sebelum melakukan analisis regresi. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda dengan uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen. Sedangkan uji F untuk menguji pengaruh simultan serta koefisien determinasi (R^2) untuk menentukan besarnya kontribusi gaya kepemimpinan dan etika organisasi terhadap akuntabilitas keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil olah data, mendapatkan hasil berikut ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Statistic</i>
<i>Gaya Kepemimpinan</i>	30	15	25	22.73	.437	2.392
<i>Etika Organisasi</i>	30	19	25	23.20	.327	1.789
<i>Akuntabilitas Keuangan</i>	30	20	25	23.27	.321	1.760
<i>Valid N (listwise)</i>	30					

Sumber: (Data primer yang telah diolah, 2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, diperoleh bahwa variabel gaya kepemimpinan memiliki nilai rata-rata 22.73 dan etika organisasi 23.20 serta akuntabilitas keuangan 23.27 yang semuanya merupakan berkategori tinggi. Perihal ini mengindikasikan bahwasanya gaya kepemimpinan di Kantor Camat Ilir Barat II telah diterapkan dengan baik dimana didukung oleh etika organisasi yang kuat sehingga mendorong meningkatnya akuntabilitas keuangan. Nilai standar

deviasi yang relatif kecil pada ketiga variabel mengindikasikan persepsi responden yang cenderung homogen artinya sebagian besar pegawai memiliki pandangan yang sama bahwa praktik kepemimpinan dan penerapan etika organisasi serta pengelolaan keuangan di lingkungan kerja sudah berjalan efektif dan bertanggung jawab.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas**a. Gaya Kepemimpinan (X₁)**

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.874	0.3610	Valid
2	0.826	0.3610	
3	0.855	0.3610	
4	0.826	0.3610	
5	0.780	0.3610	

Sumber: (Data primer yang telah diolah, 2025)

b. Etika Organisasi (X₂)

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.676	0.3610	Valid
2	0.860	0.3610	
3	0.785	0.3610	
4	0.597	0.3610	
5	0.695	0.3610	

Sumber: (Data primer yang telah diolah, 2025)

c. Akuntabilitas Keuangan (Y)

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.717	0.3610	Valid
2	0.572	0.3610	
3	0.797	0.3610	
4	0.797	0.3610	
5	0.757	0.3610	

Sumber: (Data primer yang telah diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 2. Hasil Uji Validitas menunjukkan semua item pernyataan baik untuk variabel Gaya Kepemimpinan dan Etika Organisasi serta

Akuntabilitas Keuangan dinyatakan valid. Dimana nilai r-hitung berada diatas nilai r-tabel (0.3610).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R	Keterangan
Gaya Kepemimpinan (X ₁)	0.889	0.60	Reliabel
Etika Organisasi (X ₂)	0.769	0.60	Reliabel
Akuntabilitas Keuangan (Y)	0.781	0.60	Reliabel

Sumber: (Data primer yang telah diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 3. hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel-variabel Gaya Kepemimpinan dan Etika Organisasi serta Akuntabilitas bernilai Cronbach Alpha diatas 0.6. Maka dari itu bisa diambil simpulan bahwasanya instrumen atau

kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut dinyatakan Reliabel.

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik (Tests of Normality)

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Akuntabilitas Keuangan</i>	.204	30	.003	.845	30	<.001
<i>Gaya Kepemimpinan</i>	.195	30	.005	.840	30	<.001
<i>Etika Organisasi</i>	.206	30	.002	.867	30	.001

Sumber: (Data primer yang telah diolah, 2025)

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai signifikan Y (<0.001), X_1 (<0.001), X_2 (0.001) <0.05,

maka disimpulkan tidak normal distribusinya.

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.62993559
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.146
	<i>Positive</i>	.096
	<i>Negative</i>	-.146
<i>Test Statistic</i>		.146
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.102
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d</i>	<i>Sig.</i>	.100
	<i>99% Confidence Interval</i>	
	<i>Lower Bound</i>	.092
	<i>Upper Bound</i>	.108

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000

Sumber: (Data primer yang telah diolah, 2025)

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas maka diperoleh nilai sig. (2-

tailed) 0.108 lebih besar 0.05 sehingga datanya terdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Hipotesis

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.378 ^a	.143	.079	1.689

a. Redictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Etika Organisasi

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan

Sumber: (Data primer yang telah diolah, 2025)

Berdasarkan hasil analisis diatas maka diperoleh persentase keragaman variabel Akuntabilitas Keuangan (Y) yang bisa diperjelas oleh variabel Gaya

Kepemimpinan (X1) dan Etika Organisasi (X2) adalah 14.3 % sedangkan 85.7 % sisanya dijelaskan variabel lain diluar model regresi.

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.978	4.160		4.803	<.001
Gaya Kepemimpinan	.332	.160	.451	2.083	.047
Etika Organisasi	-.184	.213	-.187	-.862	.396

Sumber: (Data primer yang telah diolah, 2025)

- Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 19.978 + 0.332 X_1 + (-0.184)X_2$$
- Konstanta sebesar 19.978, hal ini menunjukkan bahwa apabila X1 dan X2 bernilai sebesar 0 maka nilai Y tetap sebesar 19.978
- Berdasarkan variabel X1 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai b = 0.332. artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X1 sebesar 1 poin maka akan terjadi pola peningkatan pada variabel Y sebesar 0.332
- Berdasarkan variabel X2 hasil uji regresi yang memperlihatkan bahwasanya variabel X2 memiliki koefisien regresi negatif dengan nilai b = (- 0.184). artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X2 sebesar 1 poin maka akan terjadi pola penurunan pada variabel Y sebesar 0.184.

Tabel 8. Uji F (Simultan) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.823	2	6.411	2.247	.125 ^b
Residual	77.044	27	2.853		
Total	89.867	29			

- Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan
- Predictors: (Constant), Etika
- Organisasi, Gaya Kepemimpinan

Sumber: (Data primer yang telah diolah, 2025)

Berdasar pada hasil analisis tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi 0.125. karena nilai signifikansi 0.125 > 0.05 sehingga bisa diambil simpulannya bahwasanya Gaya Kepemimpinan (X1)

dan Etika Organisasi (X2) secara bersama-sama tidak signifikan memengaruhi Akuntabilitas Keuangan (Y).

Nilai F hitung pada studi ini < dari F tabel ditunjukkan dengan nilai F hitung

2.247 < F tabel sebesar 3.35 yang berarti variabel Gaya Kepemimpinan (X_1) dan Etika Organisasi (X_2) secara bersama-

sama tidak signifikan memengaruhi Akuntabilitas Keuangan (Y).

**Tabel 9. Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.978	4.160		4.803	<,001
Gaya Kepemimpinan	.332	.160	.451	2.083	.047
Etika Organisasi	-.184	.213	-.187	-.862	.396

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan

Sumber: (Data primer yang telah diolah, 2025)

Berdasarkan pada hasil analisis regresi parsial, diperoleh nilai t hitung pada variabel Gaya Kepemimpinan (X_1) sebesar 2,083 dengan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$. Perihal ini mengindikasikan bahwasanya Gaya Kepemimpinan signifikan memengaruhi Akuntabilitas Keuangan (Y).

Selain itu, variabel Etika Organisasi (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar $-0,862$ dengan signifikansi $0,396 > 0,05$ yang diartikan tidak signifikan memengaruhi Akuntabilitas Keuangan (Y). Dengan begitu maka bisa diambil simpulan bahwasanya hanya Gaya Kepemimpinan yang berpengaruh nyata terhadap Akuntabilitas Keuangan pada studi ini.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Kantor Camat Ilir Barat II Kota Palembang

Dari hasil uji parsial (uji-t) diperoleh koefisien regresi Gaya Kepemimpinan (X_1) sebesar 0.332 dan nilai t hitung sebesar 2.083 dengan tingkat signifikansi $0.047 < 0.05$. Temuan itu mengartikan bahwasanya Gaya

Kepemimpinan (X_1) pengaruhnya positif dan signifikan pada Akuntabilitas Keuangan (Y) pada Kantor Camat Ilir Barat II. Perihal ini diartikan bahwa makin baik gaya kepemimpinan yang diimplementasikan oleh pimpinan maka tingkat akuntabilitas keuangan pegawai juga akan semakin meningkat. Gaya kepemimpinan yang efektif dapat menumbuhkan tanggung jawab dan kesadaran pegawai terhadap pentingnya transparansi dan ketelitian serta kejujuran dalam pengelolaan keuangan instansi.

Studi ini selaras terhadap hasil studi oleh (Ismail, 2024) yang mengindikasikan bahwasanya gaya kepemimpinan dengan positif dan signifikan memengaruhi akuntabilitas keuangan pemerintah daerah dan pengendalian internal sebagai faktor mediasi yang memperkuat hubungan tersebut. Riset ini memperjelas bahwasanya pemimpin yang mengimplementasikan gaya kepemimpinan partisipatif dan transformasional mampu mewujudkan budaya kinerja yang transparan serta bertanggung jawab sehingga meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan instansi.

Pengaruh Etika Organisasi terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Kantor Camat Ilir Barat II Kota Palembang

Dari hasil uji-t diperoleh koefisien regresi variabel Etika Organisasi (X_2) sebesar -0.184 dan t hitung sebesar -0.862 dengan tingkat signifikansi $0.396 > 0.05$. Temuan itu mengartikan bahwasanya Etika Organisasi (X_2) tidak signifikan dalam memengaruhi Akuntabilitas Keuangan (Y) di Kantor Camat Ilir Barat II. Perihal ini diartikan bahwasanya meski penerapan etika organisasi di tempat kerja sudah baik tapi belum memberi dampak nyata pada peningkatan akuntabilitas keuangan pegawai. Dengan kata lain dimana adanya nilai dan norma etis belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik pertanggungjawaban keuangan pegawai di instansi tersebut.

Studi ini selaras terhadap hasil studi (Rahmat et al., 2022) yang mengindikasikan bahwasanya etika profesi tidak signifikan memengaruhi kinerja auditor internal pemerintah. Hal ini terjadi karena pelaksanaan etika dalam organisasi sering kali bersifat formalitas dan belum diimplementasikan secara konsisten dalam proses kerja harian terutama yang berkaitan dengan tanggung jawab keuangan (Rahmat et al., 2022 – Jurnal Akuntansi Publik).

Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Etika Organisasi terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Kantor Camat Ilir Barat II Kota Palembang

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai F hitung sebesar $2,247$ dengan tingkat signifikansi $0,125 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan (X_1) dan Etika Organisasi (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas

Keuangan (Y) pada Kantor Camat Ilir Barat II Kota Palembang. Artinya ketika kedua variabel diuji bersama-sama maka keduanya belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan akuntabilitas keuangan pegawai. Dengan kata lain meskipun kepemimpinan dan etika organisasi penting secara teoritis dalam praktik di kantor ini belum sepenuhnya terintegrasi untuk menciptakan budaya kerja yang akuntabel dan transparan dalam pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada Kantor Camat Ilir Barat II Kota Palembang, dapat disimpulkan bahwasanya kepemimpinan dengan positif dan signifikan memengaruhi akuntabilitas keuangan. Dimana memperlihatkan bahwasanya peningkatan penerapan gaya kepemimpinan yang mencakup yaitu 1) kemampuan pengambilan keputusan dan 2) komunikasi serta 3) motivasi maupun 4) pengawasan akan meningkatkan tingkat akuntabilitas keuangan yang tercipta di tempat kerja. Sebaliknya etika organisasi tak berdampak signifikan pada akuntabilitas keuangan yang mengartikan bahwa meskipun nilai-nilai etika seperti 1) kejujuran dan 2) tanggung jawab serta 3) kepatuhan diterapkan faktor tersebut belum secara langsung meningkatkan akuntabilitas keuangan di kantor kecamatan ini.

Secara keseluruhan penelitian ini menegaskan peran penting kepemimpinan yang efektif dalam membangun tata kelola keuangan yang akuntabel di lembaga pemerintahan tingkat kecamatan. Pemimpin yang dapat memberikan petunjuk dan contoh akan mendorong pegawai untuk bekerja lebih terbuka dan

bertanggung jawab dalam mengelola anggaran publik. Di sisi lain dibutuhkan usaha tambahan untuk memperkuat budaya etika dalam organisasi agar nilai- nilai moral dan integritas dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan akuntabilitas keuangan di masa depan.

Pimpinan Kantor Camat Ilir Barat II disarankan untuk terus meningkatkan gaya kepemimpinannya yang melibatkan partisipasi dan komunikasi agar pegawai lebih sadar akan tanggung jawab mereka dalam hal keuangan. Di samping itu penting untuk memperkuat etika organisasi melalui program pelatihan dan penguatan kode etik yang lebih tegas sehingga nilai- nilai integritas dan transparansi dapat diinternalisasi dengan baik. Penelitian yang akan datang diharapkan bisa menambah variabel lain seperti budaya organisasi atau sistem pengendalian internal untuk mendapat pengetahuan lebih dalam terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada akuntabilitas keuangan di bidang publik.

Keterbatasan Penelitian ini cuma mencakup satu kantor kecamatan, sehingga hasilnya tidak digeneralisasi. Selain itu maka studi ini hanya melihat dua variabel independen dimana ada banyak faktor lain yang dapat memengaruhi akuntabilitas keuangan seperti kompetensi SDM dan sistem pengendalian internal serta komitmen organisasi maka faktor- faktor ini tidak dibahas dalam kajian ini. Maka dari itu studi ini diharap mampu memberi gambaran langsung tentang bagaimana etika organisasi serta gaya kepemimpinan mempengaruhi akuntabilitas keuangan di Kantor Camat Ilir Barat II Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Aryani, R. . A. I., Ibrahim, I. D. K., & Israfil, M. (2021). Pengaruh Gaya

Kepemimpinan, Sistem Informasi dan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kinerja Organisasi pada Pemerintah Kota Bima. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 178–194. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.555>

Aslianda, Z., Israwati, & Nurhaidah. (2017). Hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unsyiah*, 2(1), 236–243.

Dewi, L. P. W., Sastri, I. I. D. A. M., & Sanjaya, I. K. P. W. (2021). Pengaruh partisipasi anggaran, akuntabilitas publik dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja manajerial pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Bangli. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 75–81. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.2.3365.75-81>

Hussen, A. R., Kartini, E., & Mulawarman, A. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan etis dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai di Kelurahan Baros Kecamatan Cimahi Tengah. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 20(2), 254–267. <https://doi.org/10.31967/relasi.v20i2.713>

Ismail, A. H. (2024). Pengaruh standar akuntansi pemerintah dan gaya kepemimpinan terhadap akuntabilitas keuangan daerah melalui pengendalian internal pada OPD Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 356–370. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4036>

Jatmiko, B., Haya, B. S., & Laras, T. (2024). Sector public accountability performance measurement : The role of internal factors public sector and accountability as intervening. *Fair*

- Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 279–294.
- Khaddafi, M., Wibowo, H., Safitri, I., Aqila, S., Nst, Z., & Salsabila, V. A. (2025). Analisis penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian akuntansi: studi literatur pada jurnal nasional terakreditasi. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 4025–4031. <https://jicenusantara.com/index.php/jicn/article/view/4353>
- Manap, A. (2025). *Buku referensi perilaku organisasi perusahaan*. Alungcipta.
- Puspitasari, E. C., Napisah, S., Hidayati, L., & Maduretno, W. T. (2025). *Buku ajar perilaku organisasi* (Edisi 1). Buku Sonpedia.
- Rahmat, A. A. M., Prihatni, R., & Khairunnisa, H. (2022). Pengaruh etika profesi, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor internal pemerintah. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing* 3(2), 265–288. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.01>
- Rossieta, H., Muktiyanto, A., & Geraldina, I. (2020). *Tata kelola sektor publik* (Edisi 1). Universitas Terbuka.
- Said, H. S., Khotimah, C., Ardiansyah, D., & Marsheli, H. K., Putri, M. I. (2022). Teori agensi: Teori agensi dalam perspektif akuntansi syariah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(5), 2434–2439. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2757>
- Suasapha, A. H. (2020). Skala likert untuk penelitian pariwisata; beberapa catatan untuk menyusunnya dengan baik. *Jurnal Kepariwisata*, 19(1), 29–40. <https://doi.org/10.52352/jpar.v19i1.407>
- Topan, A. S., Andreas, & Rusli. (2025). Good governance, budaya etis, dan kepemimpinan: implikasinya pada kecurangan akuntansi di opd kampar. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3). <https://doi.org/10.35145/bilancia.v9i3.5122>
- Trisakti, F., Rahman Muljawan, A., Muthmainah, A., & Wahdiani, D. (2023). Pentingnya etika dan akuntabilitas di Indonesia. *DIALETIKA: Jurnal Ilmu Sosial*, 21(1), 22–31.